

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN
LITERASI DASAR SISWA KELAS III DI SDN 72 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RAPIKA ANGGI
NIM: 19591173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Rektor IAIN Curup
di-Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat, Skripsi atas nama :

Nama : Rapika Anggi
NIM : 19591173
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 20 Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing I

Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2001

Pembimbing II

Jamalludin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Rapika Anggi
NIM : 19591173
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023
Penulis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

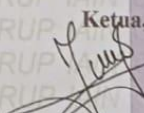
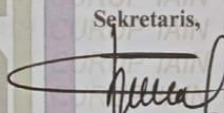
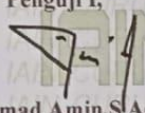
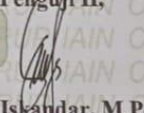
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 2186 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : **Rapika Anggi**
NIM : **19591173**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong**

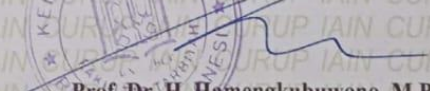
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Ruang 08 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001	Sekretaris,  Agus Riyan Oktori, M.Pd NIP. 199108182019031008
Penguji I,  Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd NIP. 19690807 2003121 001	Penguji II,  Zelvi Iskaqdar, M.Pd. NIDN. 2002108902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa di SDN 72 Rejang Lebong”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, Sahabat dan pengikut beliau hingga akhir Zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi gelar Sarjana (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta serta kakak, ayuk, sepupu dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
4. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

8. Ibu Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Jamalludin Rahmat, MA, selaku pembimbing II Yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Penguji I dan Penguji II yang sangat membantu penulis dalam perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup.

Semoga Allah SWT, memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang studi pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2023

Penulis

Rapika Anggi

NIM. 19591173

Motto

*"Jangan berfikir untuk
sempurna tapi berfikirlah
untuk berguna"*

Persembahan

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

- ❖ Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya, Bapak (Ayub Zakariah) dan Ibunda tercinta (Aminah) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka. Mereka luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
- ❖ Ayuk, kakak dan adik (Rahma zurpika, Wira Adi Kusuma, Angga Novansa dan Rara Okta Via), terimakasih atas bantuan dan memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
- ❖ Sahabat terbaik, yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai akhir, saling membantu satu sama lain (Oktari Partiw, Nova Indah Sari, Reni Aprianti, Dias Adekotejayo, Fernando Hasibuan dan Indri Anggraeni).
- ❖ Almamater IAIN Curup
- ❖ Kepada sahabat Seperjuangan PGMI F.

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS III DI SDN 72 REJANG LEBONG

Oleh :
Rapika Anggi
(19591173)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya seorang peran dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa. Guru kelas III sudah mendisipinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai di mana kegiatan tersebut dilakukan selama 5-10 menit materi non pelajaran baik literasi dasar mendengarkan, berbicara, menghitung, menulis dan membaca.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong ada kemampuan membaca yakni sebanyak 5 siswa yang tidak lancar membaca, kemampuan menulis sebanyak 6 dari 22 siswa yang tidak lancar dan kemampuan berhitung ada 7 siswa dari 22 siswa yang tidak lancar dalam berhitung. 2) Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong. Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan. Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai serta harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Guru sebagai perancang maksudnya adalah guru merancang alat dan bahan serta media yang memungkinkan dalam mendukung aktivitas belajar baik membaca, menulis maupun berhitung. Guru merencanakan apa yang sesuai aktivitasnya pada literasi membaca, menulis dan berhitung, Guru Sebagai Pelaksana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengarah kegiatan yang lebih menyenangkan dan menjadi pemimpin dalam proses belajar mengajar. guru dituntut memiliki merumuskan alat tes yang valid dan reliable, lanjuti hasil evaluasi dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Faktor-faktor pendukung dalam Proses menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa yaitu faktor infrastruktur, faktor bahan ajar sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu faktor akademik dan faktor lingkungan.

Kata Kunci : *Peran Guru, Kemampuan Literasi Dasar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori Peran Guru	8
1. Peran Guru	8
B. Deskripsi Teori Literasi.....	18
1. Definisi Literasi.....	18
2. Prinsip Literasi	27
3. Tujuan Literasi	28

4. Komponen Literasi	30
5. Tahapan Literasi.....	32
6. Ruang Lingkup Literasi.....	35
7. Faktor Penghambat Literasi	44
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Teknik Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	62
1. Sejarah singkat SDN 72 Rejang Lebong.....	63
2. Profil SDN 72 Rejang Lebong	65
3. Visi dan Misi SDN 72 Rejang Lebong	61
4. Keadaan Guru dan Siswa	65
B. Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Literasi Dasar Membaca.....	24
2.2 Indikator Literasi Dasar Menulis	26
2.3 Indikator Literasi Dasar Berhitung	27
2.4 Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi.....	31
2.5 Keterampilan Reseptif.....	34
4.1 Sarana dan Prasarana.....	64
4.2 Data Guru	66
4.3 Data Siswa.....	66
4.4. Kemampuan Literasi Membaca Dasar	72
4.5. Kemampuan Literasi Menulis Dasar	73
4.6. Kemampuan Literasi Berhitung Dasar	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SDN 72 Rejang Lebong merupakan sekolah yang dimana guru SD tersebut terutama guru kelas III sudah mendisiplinkan atau membiasakan peserta didik membaca sebelum memulai pembelajaran di mana guru berperan dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kegiatan tersebut dilakukan selama 5-10 menit materi non pembelajaran, baik literasi dasar mendengarkan, berbicara, menghitung, menulis dan mampu membaca bertujuan agar peserta didik mampu menjadi aktivitas membaca sebagai kebiasaan tetapi ada 5 peserta didik di kelas III yang masih belum bisa membaca dan menulis dikarenakan minat dan daya ingat menghafal huruf sangat susah padahal guru sudah berperan dalam menumbuhkan kemampuan tersebut.

Permasalahan yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca dan masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada yang membaca dengan mengeja bahkan masih ada yang buta huruf diakibatkan karena tidak fokus dalam belajar dan masih bermain-main saat guru menjelaskan serta kurangnya minat peserta didik tersebut untuk belajar membaca di sekolah maupun di rumah. Rendahnya minat membaca atau budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor yaitu faktor orang tua yang tidak menjadikan baca tulis di rumah sebagai suatu kebiasaan dan faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua maupun dari dalam diri siswa sendiri untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat

bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca.

Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.¹

Guru memang harus selalu berupaya agar pembelajarannya selalu memikat dan menarik perhatian para siswa. Namun perlu disadari bahwa minat dan perhatian juga dipengaruhi baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap peserta didik. Diantara faktor-faktor internal itu antara lain adalah kesehatan, bakat dan inteligensia. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.²

Guru memiliki peranan penting tidak hanya dalam proses pembelajaran namun juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak didik terutama dalam hal pengembangan literasi. Literasi perlu dikembangkan karena literasi atau keaksaraan merupakan modal dasar bagi anak untuk dapat belajar dan memperoleh pengetahuan terutama pada saat anak mulai memasuki usia sekolah. Pembekalan

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019), h .5

² Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar* (Margomulyo, Maghza Pustaka), h. 3

literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya.³

Peran guru dalam menjalankan kegiatan literasi untuk mencapai minat membaca dan menulis siswa. Tanggung jawab guru dalam kegiatan literasi sangat besar mulai dari menyiapkan media literasi, memfasilitasi kegiatan literasi sampai menjalankan kegiatan literasi. Literasi (membaca dan menulis) wajib dilaksanakan dan dilatih sejak kelas rendah, sebab pondasi kesuksesan pada proses belajar peserta didik berhasil menumbuhkan kemampuan literasi di kelas yang lebih sederhana akan dapat membantu sistem pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Oleh karena itu program kegiatan literasi dilakukan terlebih dahulu dikelas rendah agar menjadi kebiasaan untuk membaca dan menulis peserta didik.

Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah serta memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa diperlukan peran guru yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator

³ Diana Yunia Sari, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain pada Anak Usia Dini, Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, h. 69

dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁴

Kemampuan literasi pada awalnya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan penjelasan dalam kurikulum 2013 bahwa bahasa Indonesia penghela ilmu pengetahuan maka bahasa Indonesia merupakan sarana penyampai ilmu pengetahuan. Dengan kata lain keterampilan berbahasa anak terutama membaca dan menulis yang diperoleh melalui pelajaran Bahasa Indonesia, yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lain. Khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pengertian literasi lebih dipumpunkan pada keterampilan informasi.⁵

Literasi adalah kemampuan memahami, mengakses dan melakukan sesuatu secara bijak melalui berbagai macam kegiatan yaitu melihat, membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Menurut Abidin dkk literasi diartikan sebagai keterampilan dalam memanfaatkan gambar dan bahasa dalam bentuk yang beragam untuk menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, menyajikan dan berfikir secara kritis.⁶

⁴ Endang Purwaningsih, Dkk, *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2016, h. 1

⁵ Heny Subandiyah, *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2015, h. 111

⁶ Yohanes Wendelinus Dasor, dkk, *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, V. 2, No. 2, Tahun 2021, h. 21

Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk mencapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa. Keberhasilan menumbuhkan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar membaca dan memahami isi bacaan.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Di SDN 72 Rejang Lebong".

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong?

⁷ Fazila Nurul, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie jaya*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, h. 5

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Peneliti ini memberi masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui mendeskripsikan, menggali data atau fakta-fakta empirik mengenai peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan peserta didik sebagai bekal untuk menjadi pendidik dimasa

yang akan datang dan juga sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam menumbuhkan kemampuan Literasi dasar siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

3. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa kelas III dapat menumbuhkan kebiasaan positif untuk membaca dan menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Peran Guru

1. Peran Guru

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang menjadi pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa. Adapun guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/musola, rumah dan sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁸

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Peran sebagai pengajar dan pendidik tak dapat dipisahkan harus melekat dalam diri guru profesional.

Artinya peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, maka diperlukan adanya sebagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa

⁸ *Ibid*, h. 11

menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁹

Seorang guru memiliki tiga tugas utama, yaitu tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Guru harus memberikan nilai-nilai yang mengandung pengetahuan tentang masa lalu, sekarang dan masa depan, pilihan nilai-nilai kehidupan dan praktik komunikasi. Guru sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dalam rangka menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta kesejahteraan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.¹⁰

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tugasnya sebagai pengajar, mendidik, pembimbing, maka diperlukan adanya sebagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingka laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya.

⁹ Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.137

¹⁰ Hasibuan, *Rukaiyah Proklamasi Peran Guru Dalam Pendidikan*, (Medan,2017) h. 400

Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai pengganti orang tua di sekolah yang berkewajiban untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam hal memberi ilmu pengetahuan baik itu dalam proses belajar maupun diluar pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan minat, bakat peserta didik tersebut.

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang peranan guru sebagai berikut:

a. Havighurst

Menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinati*), terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.¹²

b. Prey katz

Menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

¹¹ Sardiman A. M, *Interaksi motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. RAJA Grafindo Persada,2014), h. 137

¹² *Ibid*, h. 137

c. James W. Brown

Mengungkapkan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia

Mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹³

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa meliputi:¹⁴

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Sumber Belajar

¹³ *Ibid*, h. 138

¹⁴ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, V. 4, NO. 1, Tahun 2020, h. 42-43

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

c. Guru sebagai Pengajar

Guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.¹⁵

d. Guru sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid dan guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab

¹⁵ Zakia Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1955), h. 265

tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

e. Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁶

e. Guru sebagai Tenaga Administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (*manajer*) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informator, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademis maupun umum. Dalam pada itu berlaku teorikomunikasi berikut:

- a) Teori stimulus - respons.
- b) Teori dissonance – reduction.
- c) Teori pendekatan – fungsional.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademis, syllabus,, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan

¹⁶ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999), h. 11

¹⁷ Zakia Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h.

sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Pengarah / *director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru harus juga "handayani".¹⁸

4) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pelajaran. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngaso sung tulodo".

5) Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan.

6) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan menyediakan media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 267

¹⁹ *Ibid*, h. 267

7) Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau diamati secara agak mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk ini guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari biasa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.²⁰

f. Peran Guru sebagai Perancang

Pihak Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi :

1. Membuat dan merumuskan bahan ajar

²⁰ Sardiman A,M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT, Raja Ghafindo persada, 2014) h. 144-146

2. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, *komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif*.
3. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
4. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
5. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memerhatikan *relevansi* (seperti juga materi), *efektif, efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis*.²¹

g. Peran Guru sebagai perencana Pembelajaran

Guru perlu membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan guru berperan membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan yang dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik

h. Peran Guru sebagai Pelaksana

Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h 49

(manusiawi)

i. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan ,maupunsecara berkelompok atau kelas.²²

B. Deskripsi Teori Literasi

1. Definisi Literasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia literasi adalah kemampuan menulis dan membaca atau yang secara teknis adalah sebuah kegiatan keaksaraan. Namun definisi literasi hari ini sudah berkembang yaitu kemampuan seseorang memecahkan masalah, memahami ide-ide secara visual, dan pengetahuan komunikasi.

Sedangkan Istilah literasi dalam bahasa indonesia merupakan kata serapan

²² Ibid., h. 50

dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin *litteratu*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu sistem tulisan dengan kesepakatan yang menyertainya. Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis.²³

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi ketika melakukan proses menulis dan membaca. Literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dahulu literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca. Maka saat ini, istilah literasi sudah sapat digunakan dalam artian yang lebih luas, serta sudah berkembang kepada praktik kultural yang berkaitan erat dengan persoalan politik dan sosial.²⁴

Literasi adalah suatu kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

²³ *Ibid*, h. 24

²⁴ Nur Elviana Dewi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Daya Minat Literasi Membaca dan Menulis Siswa melalui Dongeng dan Cerpen*, Skripsi, Universitas Riau, 2022, h. 1

keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan. tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik. Kemampuan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang akan dilahirkan dengan kegiatan literasi.²⁵

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas meliputi membaca, menulis, menyimak, melihat dan berbicara. Literasi ini dapat dibangun dari diri sendiri melalui kebiasaan, karena terbiasa membaca dan menulis bukanlah bawaan dari lahir akan tetapi dibangun dari rutinitas sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.²⁶

Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi dewasa ini pemahaman tentang literasi semakin luas maknanya, pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik.²⁷

Literasi secara umum bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang

²⁵ Zul Hijayati, Dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, V. 7, NO. 3b Tahun 2022, H.1435

²⁶ Yohanes Wendelinus Dasor, dkk, *Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, V. 2, No. 2, Tahun 2021, h. 24

²⁷ M Kharizmi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jurnal Pendidikan Dasar, V. 2, No. 2, Tahun 2015, h. 13

diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pelajar sepanjang hayat²⁸

Sedangkan definisi literasi menurut para ahli yaitu:²⁹

a. Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby, arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

b. Alberta

Menurut Alberta, arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Jack Goody

Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis. Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21.

²⁸ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta, Bumi Aksara,2017), h. 1

²⁹ Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Mediun, Bayla Cendekia Indonesia,2020), h. 1- 2

Berdasarkan beberapa definisi literasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mengamati, dan merancang sesuatu bersama dengan kemampuan berfikir kritis dan membimbing segala kemampuan sesuatu. Informasi yang diperoleh dengan memahami informasi yang membuat orang dapat dimengerti memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dan efisien.

Literasi secara tidak langsung memotivasi siswa untuk tertarik pada kegiatan membaca. Dari kegiatan ini, siswa tertarik ikut kegiatan lomba menulis, bercerita atau membaca yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Literasi mampu memberi manfaat bagi siswa misalnya menambah wawasan, memudahkan dalam membaca dan memahami materi yang sedang dipelajari.³⁰

1) Literasi Dasar

Literasi dasar (*Basic Literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung, (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*colculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*, mengkomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.³¹

³⁰ Dhina Cahya Rohim Dan Septina Rahmawati, *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, V. 6, No. 3 Tahun 2020, h. 35

³¹ M Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, V. 1, NO.2 Tahun 2020, H. 22

Literasi dasar adalah kegiatan menggambarkan, Kemampuan literasi dasar merupakan kemampuan awal yang menjadi pondasi kemampuan membaca dan menulis. Clay mengartikan bahwa literasi emergen merupakan proses sebagai terliterasi yang dialami anak. Literasi emergen adalah sebuah rangkaian perilaku yang melibatkan bahasa verbal dan tulisan. Melalui bermacam pengalaman baik dari pengirim maupun sebagai penerima dari bahasa lisan dan tulisan, anak-anak mengembangkan pemahaman dari literasi yang mengalami perkembangan seiring dengan perubahan waktu.³²

a) Literasi Membaca

Membaca merupakan salah satu fungsi paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.³³

Dalam konsep literasi, membaca merupakan sebuah usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. Membaca berfungsi sebagai salah satu jalan yang meningkatkan penguasaan

³² A.M Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo, Indonesia, 2011, 72

³³ Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2020, h. 19

ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Aktivitas membaca diawali dengan membaca teks, memaknai teks, mendiskusikan teks dan membangun pemahaman atas isi teks. Setelah aktifitas tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan pada menyimpulkan, mengevaluasi dan menginformasi hasil bacaan.³⁴

Ada beberapa Indikator Kemampuan Literasi Dasar Membaca. Indikator merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar membaca terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Literasi Dasar Membaca³⁵

³⁴ Yunus Abidin, Dkk, *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika* (Jakarta, Bumi Aksara, 2017) h. 33

³⁵Dinda Farida, *Penerapan Pembelajaran Literasi Dasar dalam Perkembangan Bahasa AnakKelompok B di TK Harapan Surabaya*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2020, 20

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Mengenal huruf	Mampu menyebutkan huruf, suku kata
2.	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti
4.	Kelancaran membaca nyaring, membaca pemahaman dan Menyimak	Mampu menyebutkan kata, menyusun paragraf dan menjawab soal

b) Literasi Menulis Dasar

Menulis merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan kreatif atas pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui kegiatan menulis, peserta didik akan mampu mengkomunikasikan ide-ide tersebut pada orang lain sehingga akan terbina pula kemampuannya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain tersebut. Menulis juga bukan hanya sekedar kegiatan memvisualkan kata.

Selain itu, menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan menulis dapat melatih kita untuk berfikir kritis dan logis. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat

dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.³⁶

Indikator menulis merupakan pencapaian belajar yang menjadi tujuan guru dalam memberikan nilai pada saat proses pembelajaran peserta didik. Adapun indikator dari literasi dasar tulis terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Literasi Menulis³⁷

No	Aspek yang di nilai	Indikator
1	Kemampuan menulis dengan rapi	Mampu menuliskan nama sendiri
2	Kemampuan dalam kejelasan penulisan huruf	Mampu menulis dengan jelas dan terbaca
3	Kemampuan dalam menulis dengan lengkap dalam kata	Mampu menulis suku kata dengan lengkap terbaca dan mudah dipahami
4	Kemampuan menulis dengan tepat waktu	Mampu menulis selesai dengan tepat waktu dan tidak terpengaruh oleh orang lain

c) Literasi Berhitung

Literasi berhitung didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami pernyataan, melalui kegiatan memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan dan lisan. Hitung menghitung artinya

³⁶ Aster Pujaning Ati Dan Sigit Widiyanto, *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi, Jurnal Pendidikan*, Tahun 2020, 108

³⁷ *ibid.*, 109-110

membilangkan (menjumlahkan, mengurangi, membagi dan memperbanyak).³⁸ Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari,

Tabel 2.3

Indikator Literasi Dasar Berhitung

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Kemampuan mengurutkan bilangan	Mampu Membilang urutan bilangan
2	Kemampuan membilang/mengenal konsep bilangan	Mampu membilang/mengenal konsep bilangan
3	Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan	Mampu menghitung hasil penambahan dan pengurangan bilangan

2. Prinsip Literasi

Menurut Beers, dalam literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁹

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat

³⁸ Surya Sari Faradiba, Dkk, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbaris Literasi*, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, V. 5, No, 6 Tahun 2021, h. 3551

³⁹ Breers, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan, 2016), h. 11

diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b. Program literasi baik bersifat seimbang sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang bebas. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak.
- c. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya "membaca untuk ibu' merupakan contoh kegiatan yang bermakna. Kegiatan ini bisa dilakukan diwaktu luang dan bisa dilakukan dimanapun.
- d. Program literasi terintegritas dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab apapun membutuhkan bahasa, membaca dan menulis, dengan demikian perkembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru mata pelajaran.
- e. Kegiatan diskusi ini juga diperlukan untuk menyampaikan pendapat sehingga mengasah kemampuan berfikir kritis.
- f. Kegiatan literasi perlu menumbuhkan kesadaran akan keberagaman warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah.

Bahan bacaan siswa perlu mencerminkan kekayaan budaya Indonesia.

3. Tujuan Literasi

Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sejalan dengan perkembangan definisi literasi, tujuan pembelajaran literasi pun mengalami perubahan. Pada awalnya pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil menguasai dimensi linguistik literasi.

Dimensi-dimensi linguistik yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain sistem bahasa, konteks bahasa, dan varian bahasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi.⁴⁰

Literasi sekolah mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut ini adalah tujuan dari literasi sekolah:

a. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

⁴⁰ Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), H. 22

- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar anak warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadiri beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1996 dari the national literacy, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

4. Komponen Literasi

Memaparkan jenis literasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Literasi dini, kemampuan mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan kata-kata yang dikembangkan melalui pengalamannya di rumah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka adalah dasar untuk mengembangkan literasi dasar.
- b. Literasi perpustakaan (*library literacy*) antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami dewey decimal system sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengideksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian pekerjaan atau mengatasi masalah.

- c. Literasi media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi) media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya.
- d. Literasi teknologi (*technology literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirkan informasi karena perkembangan teknologi saat ini, digunakan pemahaman yang sangat baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan dalam masyarakat.
- e. Literasi visual (*visual literacy*) yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermatabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-

benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatuhan.⁴¹

Tabel 2.4

Pihak Pelaksanaan Komponen Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak Yang Berperan Aktif
1	Literasi Dini	Orang Tua Dan Keluarga, Guru/PAUD, Pamong Atau Pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan Formal Dan Keluarga
5	Literasi Media	Pendiidkan Formal, Keluarga, Dan Lingkungan Sosial.
6	Literasi Visual	Pendidikan Formal, Keluarga, Dan Lingkungan Sosial

(Sumber: *Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*)

Dari penjelasan di atas, komponen literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Maka komponen literasi yang digunakan sebagai penelitian ini adalah komponen literasi dasar. Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.

Dari bagian literasi dasar maka peneliti membahas tentang literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryono menuliskan bahwa

⁴¹ Pengesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), H. 8-9

membaca merupakan kunci untuk untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar pada kehidupan.⁴²

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Tahap 1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah.

Bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan menulis dalam diri siswa.

Tahap 2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan

literasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan secara kreatif melalui kegiatan literasi dasar.

Tahap 3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada

tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan pembelajaran. Dalam tahap ini ada yang bersifat akademis (berkaitan dengan mata pembelajaran).⁴³

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran antara lain:

⁴² Saryono, Djoko dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta, Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), h. 9

⁴³ Pengesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h. 28

1. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik.
2. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membaca buku dengan nyaring, membaca buku terpadu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁴⁴

berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan literasi mempunyai 3 tahapan, pertama tahap pembiasaan, pada tahap ini lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk membaca. Tahap ini lebih menekankan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

Kedua tahap pengembangan setelah siswa memiliki minat baca, dengan intensitas kegiatan literasi yang banyak akan meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik. Tiga tahap pelajaran berbasis literasi, pada tahapan ini kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi serta mengaitkan pada hal-hal yang lebih bermakna.

Tabel 2.5

Keterampilan Reseptif, Kegiatan, Jenis Bacaan, dan Sarana

⁴⁴ Dewi Utami Faizal, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan, 2016), h. 62

Prasarana Pendukungnya

Jenjang	Membaca	Menyimak	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana dan Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak Cerita untuk Menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat, inferensi, prediksi terhadap gambar	Membaca buku dengan nyaring dan membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku dengan teks sederhana	Pojak baca, perpustakaan, lingkungan sekolah

6. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup literasi seperti konsep kemampuan berbahasa, terbagi atas empat aspek atau biasa disebut "caturtunggal bahasa" atau kemampuan berbahasa. Dalam ilmu bahasa, keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena ketika orang bisa menguasai keterampilan berbahasa seorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.⁴⁵

Tarigan sejak lama membagi keterampilan berbahasa meliputi empat aspek.

Empat aspek tersebut, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca

⁴⁵ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, (Jawa Tengah, CV Pilar Nusantara, 2018), h. 39

d. Keterampilan menulis⁴⁶

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lainnya dengan cara yang memang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan terakhir, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya memang merupakan satu kesatuan yang biasa disebut "*Caturtunggal*".

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari adalah bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.⁴⁷

Adapun keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi:

a. Menyimak dan berbicara

Menurut kamus bahasa Indonesia, menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Sedangkan berbicara berkata, bercakap, berbahasa, menyimak dan berbicara merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face*

⁴⁶ Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008), h. 47

⁴⁷ Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York : Harcourt, 1963), H. 48

*communication.*⁴⁸

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat hubungan ini terdapat pada hal-hal berikut:

Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitation*). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.

- 1) Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang ditemuinya, misalnya kehidupan desa dan kota, dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan di dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
- 2) Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitation*). Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.
- 3) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Hal ini terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata pola-pola kalimatnya.
- 4) Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang bisa atau

⁴⁸ Brooks, Nelson, *Language And Language Learning*, (New York : Harcourt, Brace And Worl, Inc, 1964), H. 134

dapat diucapkannya.⁴⁹

- 5) Meningkatkan sebuah keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- 6) Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak akan tergolong kalau dia mendengar serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi dan lain-lain.
- 7) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan bisa untuk menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.⁵⁰

b. Menyimak dan Membaca

Menurut Kamus Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat reseptif, bersifat menerima perbedaanya menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis.⁵¹

⁴⁹ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, (Jawa Tengah, CV Pilar Nusantara, 2018), h. 49

⁵⁰ *Ibid*, h. 50

⁵¹ Farid Ahmadi Dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, (Jawa Tengah, CV Pilar Nusantara, 2018), h. 42

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, perhatikan berikut ini :
Menyimak, Lisan (hasil kegiatan berbicara), Membaca, Reseptif (menerima informasi dari sumber) dan Tulisan (hasil kegiatan menulis)

Keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Penelitian para ahli telah memperhatikan beberapa hubungan antara membaca dan menyimak, sebagai berikut:

- 1) Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh sang guru melalui bahasa lisan, dan kemampuan sang anak untuk menyimak dengan pemahaman sang penting.
- 2) Menyimak merupakan cara atau metode utama bagi pelajaran lisan (*verbalized learning*), selama tahun-tahun permulaan sekolah. Perlu dicatat misalnya bahwa anak yang belum lancar membaca harus dilatih terus supaya bisa lancar dalam membaca dan bisa melanjutkan di kelas yang lebih tinggi.
- 3) Walaupun menyimak pemahaman (*listening comprehension*) anak-anak sering gagal memahaminya, dan tetap menyimpan, memakai menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar atau mereka simak.
- 4) Oleh karena itu, para siswa membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak lebih efektif dan lebih tertutap lagi agar, hasil pengajar itu lebih baik.
- 5) Kosa kata simak (*listening vocabulary*) yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam belajar

membaca secara baik.⁵²

- 6) Bagi para siswa yang lebih besar atau lebih tinggi kelasnya kolerasi antara kosa kata baca dan kosa kata simak (*reading vocabulary dan listening vocabulary*) memang sangat tinggi mungkin 80% atau lebih.⁵³
- 7) Perbedaan-perbedaan atau diskriminasi pendengaran yang jelek sering kali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan mungkin suatu faktor pendukung atau faktor tambahan dalam ketidak mampuan membaca (*poor reading*).
- 8) Menyimak turut membantu sang anak untuk menangkap ide atau gagasan utama yang diajukan oleh sang pembaca.

Tujuan menyimak dan membaca terbagi atas beberapa hal:

- 1) Untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktur kata lisan.
- 2) Mempergunakan cuplikan-cuplikan yang mengandung kata-kata yang bersajak.
- 3) Untuk memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata atau ide-ide kepada penyimak.
- 4) Membaca nyaring berlangsung atau buatan. Dalam hal ini rekaman dapat digunakan.
- 5) Menyimak secara terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok

⁵² *Ibid*, h. 51

⁵³ *Ibid*, h. 52

atau juga menanganinya secara tepat.⁵⁴

- 6) Sesudah menyimak, menunjukkan ide pokok berserta detail-detail yang terpancar darinya.
- 7) Menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat petunjuk.
- 8) Memahami kalimat petunjuk itu terjadi dalam posisi yang beraneka ragam.⁵⁵

c. Berbicara dan Membaca

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penaungan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Beberapa penelitian telah memperhatikan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan membaca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang serta keterampilan bagi pelajaran membaca.

Kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap dan sempurna bila diperlukan, perbedaan-perbedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan suatu cerita. Selain itu juga menghubungkan aneka kejadian dalam urutan yang wajar.

- 1) Performa atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan

⁵⁴ *Ibid*, h, 52

⁵⁵ *Ibid*, h, 53

bahasa lisan

- 2) Pola-pola ujaran orang yang tunaksara atau buta huruf mungkin sekali mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.
- 3) Jika pada tahun-tahun pemulaan sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajar membaca, membaca bagi anak-anak turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka, misalnya : kesadaran linguistik mereka terhadap kata-kata baru atau istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.
- 4) Kosakata khusus mengenai bahan bacaan huruf haruslah diajarkan secara langsung. Andai kata muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, hendaklah sang guru mendiskusikan dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka memulai membacanya.

d. Ekspresi Lisan dan Tulisan

Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan ekspresi merupakan sebuah pengungkapan atau proses menyatakan maksud dan gagasan perasaan. Kemudian kata lisan diartikan sebagai lidah, kata-kata yang diucapkan dan berkenaan dengan kata yang diungkapkan. Serta kata tulis merupakan huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena (pensil) cat dan sebagainya. jadi dapat diketahui bahwa ekspresi lisan merupakan pengungkapan yang di implementasikan melalui perkataan maupun ungkapan secara langsung. Kemudian ekspresi tulis adalah pengungkapan yang di implementasikan melalui mediumisasi huruf ataupun angka

(tulisan).⁵⁶

Pada dasarnya komunikasi lisan dan juga komunikasi tulis erat sekali hubungannya karena keduanya memang mempunyai banyak kesejajaran bahkan kesamaan, antara lain :

- 1) Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, sedangkan kosa kata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.
- 2) Sang anak yang telah menulis dengan lancar, biasanya dapat pula menuliskan tentang pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa didahului diskusi lisan. Akan tetapi, dia masih perlu membicarakan ide-ide rumit yang diperoleh dari tangan kedua. Bila seorang anak harus menulis suatu uraian, menjelaskan suatu proses ataupun melaporkan suatu sejarah (yang secara pribadi belum pernah dialaminya), maka dia mengambil pelajaran dari suatu diskusi kelompok pendahuluan. Dengan demikian, dia dapat mempercerah pikirannya, lalu mengisi kekosongan, memperbaiki inpersi atau kesan-kesan yang keliru, serta mengatur ide-idenya sebelum dia menulis sesuatu.⁵⁷
- 3) Aneka perbedaan pun terdapat antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Ekspresi lisan cenderung kearah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tetapi biasanya lebih kacau serta membingungkan dari

⁵⁶ *Ibid*, h. 55

⁵⁷ Farid Ahmadi Dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, (Jawa Tengah, CV Pilar Nusantara, 2018), h. 55

pada ekspresi tulis. Sebaliknya komunikasi tulis cenderung lebih unggul dalam isi pikiran maupun struktur kalimat, lebih formal dalam gaya Bahasa dan jauh teratur dalam penyajian ide-ide. Sang penulis biasanya telah memikirkan dalam setiap kalimat sebelum ia menulis naskahnya.⁵⁸

- 4) Membuat catatan serta merakit bagan atau kerangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan akan menolong para siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut kepada para pendengarnya. Para siswa harus banyak latihan berbicara dan belajar berbicara dan berbicara yang bersumber dari catatan-catatan. Hal itu dilakukan agar penyajiannya jangan terputus-putus dan tertegun-tegun.

Demikian lah, para guru bahasa haruslah melihat instruksi atau pengajarannya dalam konteks yang tepat dan wajar. Sang guru harus melihat bahwa pengajaran menyimak, berbicara dan menulis itu harus saling berhubungan serta berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang keempat, yaitu membaca. Memang pada dasarnya harus selalu mengingat dan menyadari (*learning is an integrated thing*).⁵⁹

Menyimak dan membaca berhubungan erat sebagai alat menerima komunikasi. Berbicara dan menulis, di sini juga berhubungan erat dalam hal mengepresikan makna. Seorang mahasiswa saat membuat catatan ketika dia menyimak atau membaca. Seorang pembicara menafsirkan

⁵⁸ *Ibid*, h. 56

⁵⁹ Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York: Harcourt, 1963), h. 30

respons pendengar terhadap suaranya sendiri. Dalam percakapan, jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama.⁶⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, disimpulkan bahwa ruang lingkup literasi meliputi keterampilan berbahasa yang di dalamnya merupakan hal penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seorang akan lebih mudah dalam menangkap ilmu pengetahuan. Keterampilan menyimak atau mendengarkan, lalu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan ekspresi lisan dan ekspresi tulis.⁶¹

7. Faktor Penghambat Literasi

Berikut ini akan dijelaskan hambatan-hambatan dalam literasi:⁶²

- a. Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas. Baik disekolah maupun di rumah belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian akademik dan tugas semata. Membaca masih didasari sikap paksaan pemenuhan kewajiban bukan sebagai sarana hiburan dan kebutuhan. Aktivitas ini berbeda dengan Negara maju, dimana membaca merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.
- b. Kurangnya buku bacaan/ sumber bacaan. Salah satu kelemahan dalam

⁶⁰ Andreson, Paul S, *Language Skill In Elementary Education*, (New York : Macmillan Publishing Co, 1972), h. 3

⁶¹ Farid Ahmad, Dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Jawa Tengah :CV. Pilar Nusantara, 2018), H. 58

⁶² Shella Vonie, *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, h. 40

menerapkan minat dan budaya baca adalah kurang tersedianya bahan bacaan. Siswa tidak menemukan bahan bacaan yang cocok, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca, belum beragamnya karya tulis mengakibatkan menurunnya minat membaca siswa.

- c. Lingkungan tidak mendukung. Tidak ada contoh yang baik serta tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar membuat siswa tidak merasa perlu untuk membaca. Lingkungan yang apriori terhadap kebiasaan membaca menjadi faktor siswa enggan untuk membaca.
- d. Kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Pada praktiknya, membaca adalah aktivitas yang tidak bisa dilakukan dengan kegiatan lain, diperlukan perhatian dan fokus agar dapat menangkap dan memahami isi bacaan.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nudin. Dalam Jurnal Al-Qiyam, Vol. 2, No. 1 (2021) dengan judul Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di MIN 2 Baubau. Hasil penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam perencanaan pembelajaran di MIN 2 Baubau (2) untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Baubau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah kepala sekolah, serta guru kelas V MIN 2 Baubau. Pengumpulan data yang dilakukan dengan analisis RPP, observasi dan wawancara. Hasil simpulan dari observasi

dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V MIN 2 Baubau.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan masih kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga harus ada peran guru dalam hal tersebut sedangkan masalah skripsi di atas yaitu lebih membahas tentang rendahnya minat dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nudin dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang literasi dan jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Nazir Putra. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 07, No.02 (2022) dengan Judul Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa terkhususnya guru kelas sudah mendisiplinkan kegiatan membaca akan tetapi kemampuan menulis siswa tergolong rendah.

Salah satu penyebabnya karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa kelas sehingga minat baca dan menulis siswa tergolong rendah.

Maka penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian guru kelas dengan pengumpulan data dilakukan observasi dan wawancara. Hasil simpulan dari observasi dan wawancara menunjukkan perannya sebagai teladan motivator, fasilitator dan kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi dasar siswa.

3. Fitria Rohandini, 2022 Universitas Muria Kudus, Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V di SDN Gajah 02. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Gajah 02, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Narasumber penelitian antara lain guru kelas dan siswa kelas V SDN Gajah 02, Demak. Pemeriksaan data dilakukan menggunakan triangulasi untuk

meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V di SDN Gajah 02 di bagi menjadi tiga tahapan yakni terdapat lima strategi yang diterapkan pada tahapan pembiasaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis, pada tahapan pengembangan terdapat tiga strategi yang diterapkan ibu WK yang bertujuan memberikan dorongan agar siswa memiliki gairah atau minat dan semangat untuk melakukan kegiatan membaca kapanpun dan dimanapun, dan pada tahapan pembelajaran strategi yang di gunakan ibu WK yakni dengan memberi semangat ke siswa agar bisa mengikuti lomba literasi.

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang peneliti adalah masih kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga harus ada peran guru dalam hal tersebut. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SD Negeri 72 Rejang Lebong. Fitria Rohandini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama tentang menumbuhkan kemampuan literasi

siswa dan jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Nur Azizah, 2019 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SD Tara Salvia. Latar belakang masalah penelitian tersebut adalah Dalam proses pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan bahasa guna mengoptimalkan perkembangan keterampilan bahasa siswa. Namun sangat disayangkan kemampuan bahasa anak Indonesia masih sangat rendah, siswa di kelas awal khususnya di kelas 1 memiliki berbagai keanekaragaman dalam keterampilan bahasa. Faktor ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang siswa, minimnya perbendaharaan kata pada siswa prasekolah, penggunaan dua bahasa di lingkungan keluarga, terbatasnya kemampuan siswa kelas satu dalam memahami konteks bacaan.

Kemudian rumusan masalah penelitian adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di kelas 1. Metode yang digunakan penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan masih kurangnya minat siswa dalam

membaca sehingga harus ada peran guru dalam hal tersebut sedangkan masalah skripsi di atas yaitu lebih membahas tentang perkembangan keterampilan bahasa siswa. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Sedangkan persamaan skripsi yang dilakukan oleh Nur Azizah dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang literasi dan jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

5. Nurul Fazila, 2020 UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Kelas V di MIN 7 Pidie Jaya. Latar belakang masalah penelitian adalah guru kelas V MIN 7 Pidie Jaya sudah mendisiplinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan guru. Selain itu kemampuan menulis siswa juga tergolong rendah. Salah satu penyebabnya karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa sehingga minat membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah.

Kemudian rumusan masalah penelitian adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V dalam perencanaan pembelajaran di MIN 7 Pidie Jaya. Metode yang digunakan penelitian adalah

kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa analisis RPP, observasi dan wawancara.

Skripsi di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena latar belakang penelitian yang dilakukan masih kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga harus ada peran guru dalam hal tersebut sedangkan masalah skripsi di atas yaitu lebih membahas tentang minat membaca siswa rendah penyebabnya karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi. Kemudian rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SD Negeri 72 Rejang Lebong. Sedangkan persamaan skripsi yang dilakukan oleh Nurul Fazila dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang literasi dan jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.⁶³

Penelitian ini berupaya untuk menemukan peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di SDN 72 Rejang Lebong, di Desa Talang Benih. waktu penelitian dilaksanakan pada 22 Mei 2023 s/d 19 Agustus 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau respondent yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa. Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

D. Data dan Sumber data.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik) bisa berupa nilai hasil tes membaca, menulis dan menghitung. Namun dijelaskan dalam berbentuk kata-kata, kalimat atau gambar atau data yang tidak dapat diukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau gambaran tentang peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁶⁴ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang merupakan hasil wawancara dengan guru atau wali kelas dan wawancara dengan beberapa siswa. Adapun responden yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas III SDN 72 Rejang Lebong yang berjumlah 22 orang.
- 2) Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Ia berfungsi sebagai penunjang dari data yang diperoleh. Dengan kata lain ia menjadi penguat sumber data primer. Misalnya profil sekolah, dokumentasi

⁶⁴ Harus Herdiansyah, *Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 104

sekolah, artikel dan lain sebagainya.⁶⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi seperti profil sekolah, buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan responden atau guru dan siswa di SDN 72 Rejang Lebong, dari hasil observasi awal yang dilakukan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari catatan dokumen yang ada di SD Negeri 72 Rejang Lebong maupun informasi yang berhubungan dengan menumbuhkan kemampuan literasi dasar peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnostik.⁶⁶ Observasi awal dilakukan satu kali pada tanggal 17 Oktober 2022 dan observasi kedua setelah terbit Sk Penelitian pada tanggal 12 sampai 15 Juni 2023 ketika peneliti datang langsung ke sekolah dan melihat guru kelas 3 di SDN 72 Rejang Lebong melakukan kegiatan literasi yang dilakukan di dalam

⁶⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 114.

⁶⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 209.

kelas pada awal proses pembelajaran bertujuan agar siswa menjadi aktivitas membaca sebagai kebiasaan.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau subjek penelitian. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis/ pedoman wawancara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara, dan alat tulis. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wali kelas dan siswa di SDN 72 Rejang Lebong. Wawancara dilakukan satu kali pada tanggal 17 Oktober 2022 dan wawancara kedua dilakukan setelah terbit Sk Penelitian pada tanggal 19 sampai 20 Juni 2023 kepada Guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

3. Tes

Teknik tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan, pengetahuan, yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok. Ada dua jenis tes yang bisa digunakan yaitu, tes hasil belajar dan tes psikologi.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 223

kemampuan literasi membaca dan esay untuk mengukur kemampuan literasi menulis dan berhitung

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Instrumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Studi dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah catatan guru yang menunjukkan hasil dari perkembangan kegiatan literasi dasar dan file unjuk kerja siswa di SDN 72 Rejang Lebong. Dokumentasi ini dilakukan pada saat guru sedang melakukan kegiatan literasi sedangkan buku yang digunakan yaitu buku tematik tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

F. Teknik Analisis Data

Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka dilakukan dengan cara kualitatif. Dimana data yang diperoleh dilapangan akan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Ada tiga (3) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁶⁹ Reduksi data artinya rangkuman dari hal pokok yang diperoleh dari data yang dikumpulkan baik lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam reduksi ini peneliti mendeskripsikan, memilih data yang akan dijabarkan dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang di reduksi adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDN 72 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini yang di reduksi adalah mengenai tentang bagaimana kemampuan literasi dasar siswa , bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III dalam perencanaan pembelajaran serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SD Negeri 72 Rejang Lebong.

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penjabaran panjang lebar yang dijelaskan pada temuan penelitian dan pembahasan. Pada penyajian data peneliti memberikan penjabaran dan penjelasan atas data yang ditemukan dan sudah direduksi sebelumnya. Sehingga data yang dijelaskan adalah data yang lengkap.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dan direduksi. Dan perolehan data yang data maka penulis akan memberikan asumsi dan kesimpulan atas temuan yang data.

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, baik dari hasil penelitian maupun data yang di analisis perlu di uji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan kredibilitas atau derajat kepercayaan. Desain penelitian dengan hasil yang dicapai antara desain dan hasil penelitian harus sesuai. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan teknik trigulasi. Peneliti menggunakan trigulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan data temuannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga derajat kepercayaan atau kredibilitas data dapat tercapai. Oleh karena itu

tersdapat tiga trigulasi yaitu sebagai berikut:⁷⁰

1. Trigulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa SDN 72 Rejang Lebong.

2. Trigulasi Teknik

Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh menggunakan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

Observasi dilakukan memperoleh gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Serta dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi dan wawancara dalam penelitian.

3. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

⁷⁰ Umar Shidiq, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-95

waktu yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan literasi didalam kelas pada awal pembelajaran, dan wawancara serta dokumentasi dilakukan pada saat guru dan siswa di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat SDN 72 Rejang Lebong

SDN 72 Rejang Lebong didirikan pada tahun 01-01-1975 yang berlokasi di Talang Benih. Pertama sekolah ini bernama SDN Impres kemudian diganti dengan SDN 12, dengan adanya pemekaran kecamatan di kabupaten Rejang Lebong yang bersangkutan mendapatkan pemekaran tersendiri lalu menjadi SDN 72 Rejang Lebong pada tahun 2016.

Pihak sadar betul bahwa siswa-siswi yang belajar di sekolah harus bersaing secara ketat setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini, untuk memberikan kesempatan sebesar mungkin kepada siswanya memiliki daya saing. Pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi cerdas dan berbudaya, generasi yang cerdas diartikan sebagai insan-insan yang mampu menangkap dan memanfaatkan setiap kemampuan berbagai peluang yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesejahteraan. Generasi yang berbudaya dimaknai sebagai sebuah generasi yang memahami dan memiliki visi yang benar tentang nilai-nilai kehidupan.

Dalam rangka mengimplementasikan semangat dan cita-cita yang begitu luhur tersebut SDN 72 Rejang Lebong mengembangkan program-program peningkatan kecerdasan majemuk terhadap siswa-siswinya. Selain pencapaian kompetensi berdasarkan tuntutan kurikulum, pengembangan karakter siswa SDN 72 Rejang Lebong memiliki visi dan misi dalam menjalankan pendidikan di sekolah ini.

2. Profil SDN 72 Rejang Lebong

Nama Lengkap Sekolah	: SDN 72 Rejang Lebong
Status Sekolah	: Negeri
NIDS	: 10700803
Alamat Sekolah	: Jalan DI.Panjaitan Gang ABD.Manaf RT.03/RW.03 Kelurahan Talang Benih Curup.
Kecamatan	: Curup Tengah / Rejang Lebong
No. Telp Sekolah	: 082374957657
Waktu Penyelenggaraan	: 01-01-1975
Luas Tanah	: 1.500.68 m ²

3. Visi Dan Misi SDN 72 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasidan peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.

- 3) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5 S)
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana SDN 72 Rejang Lebong yaitu mempunyai ruang kelas dari kelas 1 sampai 6, ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, ruang tata usaha, 8 WC yaitu 2 WC guru dan 6 WC siswa, 1 gudang 1 lapangan tempat upacara, 1 lapangan tempat olahraga serta area parkir untuk lebih lengkapnya ada data mengenai informasi mengenai perlengkapan sarana/prasarana yang ada di sekolah.

Tabel 4.1

Data Sarana/ Prasarana SDN 72 Rejang Lebong

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	11	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Wc anak Laki-laki dan Perempuan	6	Baik

5	WC Guru	2	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Musolah	1	Baik
8	Meja Siswa	180	Baik
9	Kursi Siswa	360	Baik
10	Papan Tulis Putih	10	Baik
11	Papan Tulis berpetak	4	Baik
12	Meja Guru	20	Baik
13	Kursi Guru	20	Baik

(Sumber data : Tata Usaha SDN 72 Rejang Lebong)

Dari hasil tabel data mengenai sarana dan prasarana tersebut cukup memadai, hanya ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga perlu untuk ditambah atau diperbaiki. Walau pun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang, namun kegiatan proses belajar mengajar masih tetap berjalan dengan baik didukung oleh sarana dan prasarana yang ada.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru (Tenaga Pengajar)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar SDN 72 Rejang Lebong, komponen utama yang mendukung proses tersebut adalah adanya tenaga pengajar yang profesional (Guru) yang disesuaikan dengan bidang-bidang keahliannya. Jumlah dewan guru dan staf TU yang mengajar di SDN 72 Rejang Lebong yaitu orang 15 orang. Adapun keterangan lengkap mengenai jumlah dewan guru dan staf TU pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Data-Data Guru SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Mimin Tarsih,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hermi Hayati,S.Pd	Guru Kelas
3	Nurbaiti,S.Pd	Guru Kelas
4	Sri Astuti,S.Pd	Guru Kelas
5	Eppi Narulita,S.Pd	Guru Kelas
6	Yulia Nurain,S.Pd	Guru Kelas
7	Wiwik Sugiarti,S.Pd.I	Guru Agama
8	Muliadi, S.Pd	Guru Kelas
9	Rusmanilawati,S.Pd	Guru Kelas
10	Asmira Nurziba	TU
11	Unismanto,S.Ag	Guru Kelas
12	Ulil Fajry ,S.Pd	Guru Penjas
13	Elvira Septianti Putri,S.Pd	Guru Kelas
14	Riska Fitiyani Kamiko	UKS
15	Yusmeri	Penjaga Sekolah

(Sumber data : Tata Usaha SDN 72 Rejang Lebong)

b. Keadaan siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan tersebut,karena jika siswa yang ada di sekolah tersebut tidak ada tetapi hanya ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan pernah terjadi. Adapun mengenai jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

Tabel 4.3
Siswa SDN 72 Rejang Lebong

No	Kelas	L	P	Jumlah
	Kelas I	14	15	29 Orang
	Kelas II	22	8	30 Orang
	Kelas III	19	25	44 Orang
	Kelas IV	20	15	35 Orang
	Kelas V	16	16	32 Orang
	Kelas VI	19	21	40 Orang
Total Jumlah				210 Orang

(Sumber data : Tata Usaha SDN 72 Rejang Lebong)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlahnya tidak

jauh berbeda berdasarkan jenis kelamin siswa perempuan berjumlah 100 orang dan siswa laki-laki berjumlah 110, jadi dapat dikatakan jumlah siswa yang ada di SDN 72 Rejang Lebong adalah 210 orang, jumlah ini dapat dikatakan lumayan banyak. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa-siswi yang ada di SD ini sedang.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas 3 Di SDN 72 Rejang Lebong

Kemampuan literasi siswa dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna suatu bacaan/tulisan. Siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi pada saat pembelajaran membaca nyaring di kelas ditemukan beberapa sudah lancar dalam literasi membaca dan menulis, ada pula siswa yang belum terlalu lancar dalam literasi membaca dan menulis. Siswa ketika membaca cenderung terdapat lebih dari dua kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat, seperti contohnya kata “tari” dibaca “dari”, kata “perkembangan” dibaca “berkembang”. dan ketika membaca kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya.

Selain itu, ketika siswa diberi tugas untuk membaca dan menulis suatu bacaan kemudian siswa diminta menceritakan apa makna/isi bacaan tersebut. Siswa tidak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca, hanya sedikit siswa yang mampu menjelaskan makna yang ada dalam bacaan. Selain itu, ketika diberi pertanyaan secara klasikal berdasarkan apa yang telah dibaca, hanya

beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Epi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, mengenai kelancaran literasi siswa:

“Untuk siswa kelas III rata-rata sudah mampu membaca, namun ada beberapa siswa yang ketika membaca masih meng-eja, dan masih salah dalam pengucapan kata-kata tertentu. Misalnya ya dalam satu kalimat nah itu kadang ada beberapa kata yang salah, dan sebagian siswa sudah bisa memahami makna dalam bacaan, tapi masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami makna bacaan. Biasanya yang pintar-pintar itu mbak yang mudah memahami makna bacaan, kalau yang kurang ya susah. Tapi ya bergantung sama materinya juga.”⁷¹

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 5 siswa dari 22 siswa kelas III yang kemampuan literasi-nya rendah, siswa ketika membaca dan menulis cenderung mengalami banyak kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat dan siswa kurang jelas artikulasinya dalam pengucapan kata. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi tidak senang membaca dan menulis karena dalam kegiatan literasi dibutuhkan kemampuan yang baik salah satunya dalam kelancaran membaca dan menulis.

Siswa memiliki beberapa waktu luang selama berada di lingkungan sekolah yaitu sebelum bel masuk, saat jam istirahat, dan saat jam kosong. Secara keseluruhan siswa kelas III tidak meluangkan waktunya untuk kegiatan literasi membaca buku/bahan dan menulis bacaan baik di kelas maupun di

⁷¹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Epi Narulita selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas III diketahui bahwa saat memiliki waktu luang, contohnya saat sebelum bel masuk dan jam kosong siswa lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama temannya setiap harinya dari pada untuk melakukan aktivitas membaca atau belajar materi pada hari tersebut.

Hal tersebut dibenarkan langsung oleh Unismanto, S.Ag selaku Kepala perpustakaan saat diwawancarai terkait aktivitas siswa pada waktu luang, berikut tanggapan petugas perpustakaan.

“Untuk kelas III jarang nak, siswa lebih sering jajan dan bermain ketimbang membaca buku di perpustakaan. Siswa di SD ini yang sering datang ke perpustakaan biasanya kelas awal seperti kelas I dan II, selebihnya malah jarang berkunjung.”⁷²

Guru juga mengemukakan bahwa siswa jarang sekali menggunakan waktu luangnya untuk membaca dan menulis. Hasil wawancara kepada siswa juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa tidak meluangkan waktunya untuk membaca buku, mereka lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama teman. Berikut tanggapan siswa, yaitu Chazya dan Khanza terkait hal tersebut:

“Jajallah bu, aku jujur bu kalau istirahat dan jam kosong nggak pernah buat baca”⁷³

Siswa yang lain, Abid, Rafa dan Nazwa juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

⁷² Melakukan Wawancara Dengan Unismanto, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁷³ Melakukan Wawancara Dengan Chazya dan Khanza selaku Siswa Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

“Main sama jajan ke kantin bu”⁷⁴

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya secara keseluruhan siswa kelas III tidak meluangkan waktunya untuk membaca buku/bahan bacaan baik di kelas maupun di perpustakaan. Hal ini dikarenakan siswa lebih memilih menggunakan waktu luangnya seperti sebelum bel masuk dan jam kosong untuk bermain bersama teman dan jajan di depan sekolah dari pada untuk membaca.

Hasil wawancara kepada siswa kelas III menunjukkan bahwa siswa biasanya membaca dan menulis karena disuruh oleh bu guru, seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“Biasanya karena disuruh ibu dan bu guru”⁷⁵

Siswa lain mengungkapkan hal yang sama yaitu:

“Jarang bu, Kalau disuruh saja baru menulis”⁷⁶

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Epi Narulita, S.Pd guru kelas III, seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau di kelas III ya hanya sebagian kecil siswa yang mau membaca dan menulis tanpa disuruh oleh orang lain, itu karena dari diri anak memang sudah hobi membaca. Kalau yang lain ya harus disuruh dulu baru mau baca

⁷⁴ Melakukan Wawancara Dengan Abid , Rafa dan Nazwa selaku Siswa Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁷⁵ Melakukan Wawancara Dengan Chazya dan Khanza selaku Siswa Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁷⁶ Melakukan Wawancara Dengan Nazwa selaku Siswa Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

nak.”⁷⁷

Dalam hal berkunjung ke perpustakaan pun terkadang karena siswa disuruh oleh guru, hal tersebut diungkapkan oleh Unismanto,S.Ag selaku Kepala perpustakaan melalui pernyataan berikut:

“Siswa kurang minat membaca apalagi untuk datang ke perpustakaan atas kemauannya sendiri, biasanya karena disuruh oleh gurunya, itupun hanya untuk mengambil buku paket”⁷⁸

Dari pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas III kurang memiliki inisiatif untuk membaca buku/bahan dan menulis bacaan atas kesadarannya sendiri, siswa cenderung mau membaca ketika diperintahkan oleh guru. Dalam hal minat membaca di perpustakaan, biasanya siswa berkunjung ke perpustakaan karena disuruh oleh guru. Kebiasaan membaca siswa dapat tercermin dalam kegiatannya mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Siswa kelas III jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku/bahan bacaan. Hal tersebut disebabkan karena perpustakaan sekolah jarang dibuka dan adanya aktivitas lain yang lebih diminati oleh siswa seperti jajan dan bermain.

Siswa kelas III jarang mencari informasi pada buku sesuai dengan kebutuhannya, siswa hanya mencari buku atau bacaan tertentu jika diperintahkan oleh guru. Ketika siswa tidak mengerti mereka lebih memilih

⁷⁷ Melakukan Wawancara Dengan ibu Epi Narulita, S.Pd selaku Wali Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁷⁸ Melakukan Wawancara Dengan Unismanto,S.Ag selaku Kepala Perpustakaan, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

untuk bertanya atau kadang menyontek jawaban teman daripada mencari pada bahan bacaan yang tersedia. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa hanya mengandalkan buku paket dalam pembelajaran sehari-hari.

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh hasil belajar siswa pada literasi membaca dasar, literasi menulis dasar dan literasi berhitung. Adapun hasil tes yang diperoleh dari 3 aspek tersebut adalah:

Tabel 4.4

Kemampuan Literasi membaca Dasar

Nama	Nilai	Keterangan
Anggun Naira Putri	80	Lancar
Arya Fiqih Mahardika	70	Lancar
Athifa Hasya Wardhani	90	Lancar
Aulia Ramadhani	90	Lancar
Azzahra Alikasalsabila	85	Lancar
Chazya Relia Azzalfa	80	Lancar
Dzakira Bilqis Calista	70	Lancar
Irwan Wahyudi	50	Tidak Lancar
Jihan Dinda	90	Lancar
Kesya Athira	90	Lancar
Kaleya Syafa Kirana	80	Lancar
M.Khanza Khirullah	70	Lancar
Marsyando Adilla	80	Lancar
Muhammad Abid Fadhillah	80	Lancar
Muhammad Rafa Kenzo Oktara	85	Lancar
Nayla Azzahra	40	Tidak Lancar

Nazwa Salsabila	30	Tidak Lancar
Pebrian Dwi Saputra	70	Lancar
Testa Andra Putra Ramadan	80	Lancar
Haikal Nover	40	Tidak Lancar
Arka Caisar Alfatah	50	Tidak Lancar
Alzahira	80	Lancar

Berdasarkan hasil tes tersebut bahwa diketahui bahwa 5 orang siswa dari 22 tidak lancar dalam membaca.

Tabel 4.5

Kemampuan Literasi Menulis Dasar

Nama	Nilai	Keterangan
Anggun Naira Putri	70	Lancar
Arya Fiqih Mahardika	80	Lancar
Athifa Hasya Wardhani	80	Lancar
Aulia Ramadhani	90	Lancar
Azzahra Alikasalsabila	80	Lancar
Chazya Relia Azzalfa	50	Lancar
Dzakira Bilqis Calista	80	Lancar
Irwan Wahyudi	40	Tidak Lancar
Jihan Dinda	80	Lancar
Kesya Athira	90	Lancar
Kaleya Syafa Kirana	90	Lancar
M.Khanza Khirullah	80	Lancar
Marsyando Adilla	80	Lancar
Muhammad Abid Fadhillah	70	Lancar

Muhammad Rafa Kenzo Oktara	80	Lancar
Nayla Azzahra	40	Tidak Lancar
Nazwa Salsabila	50	Tidak Lancar
Pebrian Dwi Saputra	70	Lancar
Testa Andra Putra Ramadan	90	Lancar
Haikal Nover	40	Tidak Lancar
Arka Caisar Alfatah	50	Tidak Lancar
Alzahira	70	Lancar

Berdasarkan hasil tes tersebut bahwa diketahui bahwa 6 orang siswa dari 22 tidak lancar dalam menulis.

Tabel 4.6

Kemampuan Literasi Berhitung Dasar

Nama	Nilai	Keterangan
Anggun Naira Putri	80	Lancar
Arya Fiqih Mahardika	70	Lancar
Athifa Hasya Wardhani	75	Lancar
Aulia Ramadhani	85	Lancar
Azzahra Alikasalsabila	90	Lancar
Chazya Relia Azzalfa	55	Lancar
Dzakira Bilqis Calista	70	Lancar
Irwan Wahyudi	50	Tidak Lancar
Jihan Dinda	80	Lancar
Kesya Athira	80	Lancar
Kaleya Syafa Kirana	100	Lancar

M.Khanza Khirullah	100	Lancar
Marsyando Adilla	80	Lancar
Muhammad Abid Fadhillah	75	Lancar
Muhammad Rafa Kenzo Oktara	80	Lancar
Nayla Azzahra	30	Tidak Lancar
Nazwa Salsabila	40	Tidak Lancar
Pebrian Dwi Saputra	50	Lancar
Testa Andra Putra Ramadan	100	Lancar
Haikal Nover	50	Tidak Lancar
Arka Caisar Alfatah	40	Tidak Lancar
Alzahira	75	Lancar

Berdasarkan hasil tes tersebut bahwa diketahui bahwa 7 orang siswa dari 22 tidak lancar dalam berhitung.

2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Kegiatan membaca siswa terutama siswa kelas III dalam pembelajaran tematik memerlukan peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan

seorang pembimbing perjalanan, yang berpengetahuan luas serta berpengalaman dan bertanggung jawab dalam keberhasilan perjalanan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III. Sebagai seorang guru tentunya guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, guru dapat memberikan motivator melalui cerita-cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar rajin membaca. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa melalui cerita, melalui gambaran bahwa orang sukses itu berawal dari pengetahuan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong mengatakan:

“Motivasi itu salah satu dorongan kepada siswa untuk kembali bangkit dan semangat lagi untuk membaca dalam proses menumbuhkan kemampuan literasi baca peserta didik di SDN 72 Rejang Lebong ini, saya selalu mengingatkan bahwa orang pintar dan cerdas itu berawal dari pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca”⁷⁹

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi

⁷⁹ Melakukan Wawancara Dengan Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

melalui memberikan nasehat kepada siswa yang kurang semangat dan memberikan apresiasi kepada siswa yang gemar membaca sehingga siswa tambah semangat dalam meningkatkan bacanya berikut wawancara dari Ibu Epi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong:

“Mengapresiasi siswa-siswi yang gemar membaca atau mempunyai karya ilmiah. memberi pengertian melalui nasehat bahwasanya membaca itu penting”⁸⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023. Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita. inspiratif seperti cerita tentang kesuksesan seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu salah satunya membaca.

Guru sudah mempunyai tujuan dalam mengatasi siswa yang membacanya kurang lancar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III beliau mengatakan:

“Otomatis kita sudah punya tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang membacanya kurang lancar kita juga sudah ada alternatif untuk mengatasinya ya karena kelas III itu identik masih belum bisa membaca, masih belum hafal huruf. Jadi, setiap kita menentukan perencanaan kita pasti punya alternatif lain, contohnya khusus anak yang memiliki keterbatasan huruf kita punya metode tersendiri yaitu menggunakan kartu kata. Ada gambar benda, terus terdapat banyak kata, tugas siswa adalah untuk mencocokkan gambar benda sesuai dengan kartu kata tersebut. Ketika siswa sudah mengetahui, menemukan dan menempelkan baru kita bisa mengajarkan siswa itu membaca. Tahapan membaca kelas III itu seperti anak TK dimulai dari AIUEO atau huruf hidup, setelah huruf hidupnya sudah hafal dan lancar baru diajarkan huruf-huruf yang paten seperti “NG, NY, R”. Selain penggunaan media kartu kata saya juga melakukan bimbingan setiap hari Sabtu yang biasa

⁸⁰ Melakukan Wawancara Dengan Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

kami sebut dengan pengembangan diri. Pengembangan diri setiap hari Sabtu dilakukan setelah istirahat. Siswa yang membacanya kurang lancar ini kami beri waktu untuk membimbing agar membacanya lebih lancar.⁸¹

Dapat dipaparkan bahwa guru sudah merencanakan tujuan belajar dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru sudah memikirkan alternatif lain terkait kemampuan membaca. Dalam hal ini, guru sudah memikirkan cara-cara atau metode yang digunakan yaitu menggunakan kartu kata dan melakukan bimbingan berupa pengembangan diri setiap hari Sabtu untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas III.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai serta harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Sehingga dukungan tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga dari segi eksternal sebagaimana pendapat Ibu Eppi Narulita guru kelas III sebagai berikut:

“Untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lainlainnya”⁸²

Hal ini sependapat dengan ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah bahwasanya :

“Seperti yang kita ketahui pada umumnya peran guru sebagai fasilitator itu, guru berperan sebagai pemberi pelayanan dalam proses pembelajaran, misalnya menyediakan langkah pembelajaran,memberikan model strategi,

⁸¹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁸² Melakukan Wawancara Dengan ibu Eppi Narulita selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

menyediakan media, memberikan arahan pada siswa sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan. Menyediakan bahan ajar, Menentukan tempat belajar contohnya bisa di dalam kelas ataupun di luar kelas”⁸³

Untuk menumbuhkan kemampuan membaca, guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan keadaan atau suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan aktif dalam pembelajaran. Sebelum membahas tentang peran guru sebagai fasilitator, ada 4 komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Epi Narulita, S.Pd maksud 4 komponen utama pembelajaran adalah:

“Pengalaman “ kalau guru itu bermain pengalaman, tidak harus sama persis dengan RPP. Yang dimaksud pengalaman adalah kita harus mengenal karakter setiap siswa. Semakin banyak pengalaman semakin kita bisa mengatasi permasalahan siswa” Komunikasi “guru itu harus aktif, kalau guru hanya diam dan duduk saja itu membuat siswa tidak bisa apa-apa. Contohnya dengan menanyakan kegiatan kemarin, sudah belajar atau belum, apa yang siswa pelajari. Ketika mau pulang harus memberikan komunikasi aktif seperti mengingatkan untuk belajar, mengerjakan tugas dll. Interaksi “interaksi itu antara guru dan siswa, harus banyak praktik bukan hanya teori. Contoh dari interaksi ini dengan mengajak siswa ke depan kelas untuk mengamati makhluk hidup di sekitar kelas. Refleksi “ refleksi itu berupa tanggapan siswa bagaimana pemahaman siswa ketika selesai pembelajaran. Misalnya dengan memberikan pertanyaan, 2 saja cukup untuk mengetahui pemahaman siswa. kalau siswa bisa menjawab berarti siswa itu paham materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kalau siswa tidak bisa menjawab, berarti guru gagal dalam menyampaikan materi.”⁸⁴

⁸³ Melakukan Wawancara Dengan ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah , SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁸⁴ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa 4 komponen utama pembelajaran aktif ini penting karena jika guru tidak mempunyai komponen utama pembelajaran aktif pembelajaran akan sangat membosankan, minat belajar siswa rendah dan pembelajaran terlihat tidak menarik. Hal ini tentunya tidak baik untuk pembelajaran, jika hal itu terjadi kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis maupun berhitung akan sangat kurang.

Sebagai fasilitator, peran guru adalah menyediakan fasilitas atau media yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru SDN 72 Rejang Lebong sudah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sumber belajar dan media belajar lalu diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd beliau menjelaskan tentang penggunaan fasilitas guna menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas III Mengatakan:

“Untuk sumber belajar yang saya gunakan adalah LKS maestro, materi dari penerbit lain, buku di perpustakaan, buku di pojok baca, video, gambar, pengalaman anak-anak dan yang pasti buku yang sesuai dengan kurikulum serta benda konkret. Benda konkret digunakan karena siswa itu dalam pemahamannya lebih cepat menggunakan fasilitas, kalau tanpa fasilitas itu susah. Apalagi, siswa kelas III itu lebih cepat bisa menggunakan benda konkret karena tahapnya dalam tahap psikomotorik. Jadi, siswa ini dijelaskan menggunakan media yang nyata dan tidak berangan-angan karena memang ranah pemikirannya belum sampai disitu. Contoh simpelnya fasilitas atau media yang saya gunakan dalam menumbuhkan kemampuan membaca adalah benda nyata, benda konkret lebih mengajak ke alam. Misalnya tema benda-benda sekitar, tidak perlu jauh-jauh cukup di kelas saja. Kita ajarkan siswa untuk menyebutkan benda-benda di kelas. Siswa akan saling bersahutan untuk menjawab “papan tulis, meja, kursi, buku pensil dll” setelah siswa menjawab, kita suruh siswa untuk menulis benda yang mereka sebutkan. Dengan cara ini siswa lebih cepat memahami materi

pembelajaran.”⁸⁵

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan media atau fasilitas untuk memudahkan pemahaman siswa. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas III guru menggunakan sumber belajar berupa LKS, materi dari penerbit lain, buku yang tersedia di perpustakaan, buku yang tersedia di pojok baca, video, gambar, pengalaman anak dan buku yang sesuai dengan kurikulum serta media konkret atau media nyata. Hal ini dirasa lebih efektif untuk cepat memahami materi pembelajaran dan menarik minat siswa.

c. Guru sebagai Perancang

Sebagai perancang bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa baik dalam membaca, menulis dan berhitung. Sebagaimana keterangan hasil wawancara menegaskan bahwa:

“Dalam menjalankan fungsi kita sebagai perancang ya memang kita merancang perencanaan, kegiatan dan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Misalnya pada literasi membaca, maka kita harus merancang aktivitas yang benar-benar melatih kemampuan membaca, menulish dan berhitung siswa. Kita merancang alat dan bahan ajar yang kita gunakan serta jika memungkinkan kita akan merancang media”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa fungsi guru sebagai perancang maksudnya adalah guru merancang alat dan bahan serta media yang memungkinkan dalam mendukung aktivitas belajar baik membaca,

⁸⁵ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁸⁶ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

menulis maupun berhitung.

d. Guru Sebagai perencana Pembelajaran

Guru sebagai perencana pembelajaran merupakan guru mempersiapkan perencanaan yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar. Adapun hasil wawancara yang meengaskan bahwa:

“Kita merencanakan apa yang sesuai aktivitasnya pada literasi membaca, menulis dan berhitung,. Dalam hal inikita merencanakan materi dan media yang akan digunakan serta administrasi pengajaran yang lainnya seperti RPP dan silabus demi mendukung pembelajaran”⁸⁷

e. Guru Sebagai Pelaksana

Guru sebagai pelaksanaan ialah melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

“ya kita tentunya harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengarah kegiatan yang lebih menyenangkan dan menjadi pemimpin dalam proses belajar mengajar”⁸⁸

Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam menjalankan proses pembelajaran.

f. Guru Sebagai Pengajar

Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar ada beberapa hal yang

⁸⁷ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁸⁸ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

dapat dilakukan oleh guru. Sebagaimana dungkapkan dari hasil wawancara bahwa:

“Sebagai suatu upaya dalam menumbuhkan minat baca, tulis dan hitung kita harus menjalin kerjasama yang baik dengan murid. Sehingga adanya komunikasi yang baik kepada mereka. Sehingga mereka dapat menangkap pelajaran yang diberikan. Selain itu kita harus mempersiapkan media yang digunakan dalam mengajar atau sumber belajar yang kita gunakan misalnya seperti LKS dan lain sebagainya.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa guru menjalankan perannya sebagai pengajar dengan cara mengadakan kerjasama dengan murid. Hal ini bertujuan akan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru merancang media dan sumber belajar yang digunakan misalnya LKS

g. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (feed back), maupun untuk menilai hasil belajar siswa.

Sebagaimana pernyataan guru yang menerangkan bahwa:

Untuk mewujudkan peran ini, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam merumuskan alat tes yang valid dan reliabel, menggunakan alat tes dan non-tes yang tepat, melaksanakan penilaian secara objektif, jujur dan adil. selanjutnya menindak lanjuti hasil evaluasi dengan baik. Baik itu dalam menumbuhkan kemampuan memabaca, menulis dan berhitung.⁹⁰

Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan

⁸⁹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹⁰ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

penilaian Guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan Peserta Didik terhadap pelajaran dan keefektifan metode pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai evaluator, Guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil yang dicapai Peserta Didik. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi tersebut dapat dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Dalam fungsinya sebagai evaluator guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik Feedback terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Di SDN 72 Rejang Lebong.

Proses menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik di SDN 72 Rejang Lebong dapat terlihat dari pendukung dan penghambat sehingga peneliti dapat menganalisis kemampuan literasi siswa bahwa seperti berikut:

a. Faktor Akademik

Proses pelaksanaan program ini tentunya juga mempunyai beberapa hambatan dan dukungan semisal faktor akademik sebagaimana yang di

sampaikan oleh Ibu Eppi Narulita, S.Pd guru kelas III bahwa:

“Untuk akademik saya selalu mengajak dan memberikan contoh membaca kepada peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai sudut sekolah, utamanya di perpustakaan sekolah. Untuk penghambatnya itu setiap siswa wataknya tidak sama jadi kita harus tahu tentang karakter siswa masing-masing”⁹¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Untuk mengajak anak membaca terkadang tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Hambatannya ialah adanya siswa yang sulit untuk di atur”⁹²

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 72 Rejang Lebong beliau mengatakan:

“Dukungan saya kepada guru dan peserta didik yaitu ikut serta mengevaluasi sejauh mana hasil minat baca siswa. Memang sulit dalam meningkatkan literasi siswa di karenakan menurunnya minat membaca siswa”⁹³

Dari penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor akademik salah satu alasan menurunnya minat baca siswa kelas III. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua siswa, guru sudah maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Dan guru juga sudah memberikan bimbingan secara halus kepada siswa dengan berbagai metode yang digunakan tetapi minat membaca siswa masih menurun.

⁹¹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹² Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹³ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

b. Faktor lingkungan

Salah satu faktor pendukung minat baca siswa ialah lingkungan yang nyaman untuk membaca, sebagaimana penjelasan dari Eppi Narulita, S.Pd Guru kelas III sebagai berikut:

“Iya, karena lingkungan salah satu faktor minat baca siswa baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah misalnya dukungan dari teman dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya. Sedangkan hambatannya setiap siswa mempunyai lingkungan masing masing, ada yang lingkungannya kurang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa misalnya dari orang tuanya sendiri. Selain itu, sepertinya kurangnya dorongan dari orang tua menjadi salah satu penghambatnya. Misalnya dikasih PR ada sebagai mereka yang tidak mengerjakannya. Nah seandainya saja orang tua mereka membimbing dan mengarahkan serta memeriksa buku anak-anaknya ada PR atau tidak. Tentu hal ini tidak akan terjadi”⁹⁴

Terkait dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Antusias wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang di harapkan dari sekolahan”⁹⁵

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti tepatnya sebelum kegiatan sekolah dimulai, para petugas kebersihan sekolah nampak Ibu membersihkan halaman sekolah sehingga sangat terlihat asri, dengan demikian halaman sekolah siap digunakan dan nyaman untuk

⁹⁴ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹⁵ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca.

c. Faktor infrastruktur

Infrastruktur atau sarana prasarana sangat di butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar begitupun untuk meningkatkan minat baca khususnya siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Untuk dukungan tentunya saya memfasilitasi kebutuhan guru maupun siswa, misalnya seperti perpustakaan, alat media di kelas dan sumbangan yang di berikan siswa kelas VI yang sudah tamat dari sekolah”⁹⁶

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Kami menyiapkan beberapa infrastruktur guna untuk membantu minat baca siswa salah satunya internet , dengan adanya internet siswa bisa langsung melalui internet, misalnya cerita-cerita dongen dan sebagainya. Selain itu ada juga buku-buku yang disumbangkan siswa kelas III, dan perpustakaan yang mana di lengkapi dengan buku-buku pelajaran, cerita, dongeng dan sebagainya. Untuk hambatannya terkadang internet loading karena terlalu banyak pemakainya, kebanyakan yang di sumbangkan kelas IV buku pembelajaran jadi untuk buku bergambar masih sedikit,dan di perpustakaan kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok di buku pembelajaran.”⁹⁷

Penjelasan di atas juga sejalan dengan pendapat Ibu Eppi Narulita,S.Pd

Selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut:

⁹⁶ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹⁷ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

“Biasanya saya memberikan buku kepada siswa untuk di baca, kemudian saya tunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang sudah di baca. hambatannya siswa yang mempunyai karakter pemalu sehingga ketika saya tunjuk untuk maju tidak mau”⁹⁸

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya perpustakaan yang dapat menampung hampir puluhan siswa dan terdapat koleksi bahan bacaan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Unismanto,S.Ag selaku kepala perpustakaan di SDN 72 Rejang Lebong bahwa;

“Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup, dan sarana ini yang sering kami pakai dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik di SDN 72 Rejang Lebong”⁹⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023. Guru dan pihak sekolah menyediakan infrastruktur guna memperlancar meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas III.

d. Faktor Bahan Ajar

Program literasi sekolah minat baca sangat erat hubungannya dengan buku, bahkan dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan kemampuan literasi siswanya di SDN 72 Rejang Lebong mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan cukup

⁹⁸ Melakukan Wawancara Dengan Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

⁹⁹ Melakukan Wawancara Dengan Unismanto,S.Ag selaku Kepala Perpustakaan, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

untuk tingkat SDN yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku, pengadaan koleksi buku akan dijelaskan oleh Bapak Unismanto, S.Ag selaku kepala perpustakaan di SDN 72 Rejang Lebong dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup, dan sarana ini yang sering kami pakai dalam rangka menumbuhkan kemampuan literasi siswa”¹⁰⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III di SDN 72 Rejang Lebong yakni :

“Dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kita menggunakan bahan ajar berupa buku cerita, dongeng karena itu siswa lebih tertarik untuk membaca buku cerita dan semacamnya. Hambatannya di sini ialah terbatasnya sarana yang ada di sekolahan”¹⁰¹

Pada dasarnya bahan ajar sangat di butuhkan bagi guru maupun siswa, apa lagi di SDN 72 Rejang Lebong sedang menerapkan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga pihak sekolah harus melengkapi berbagai macam buku guna memperlancar program tersebut. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nazwa salah satu siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut :

“Untuk buku di perpustakaan ada banyak tapi kurangnya koleksi buku seperti komik, majalah, cerita, buku percobaan/ eksperimen, kumpulan cerpen dll buk”¹⁰²

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti

¹⁰⁰ Melakukan Wawancara Dengan Unismanto, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

¹⁰¹ Melakukan Wawancara Dengan Eppi Narulia, S.Pd selaku Guru Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

¹⁰² Melakukan Wawancara Dengan Nazwa selaku Siswa Kelas III, SDN 72 Rejang Lebong, 19 Juni 2023

melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023. Bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan membaca siswa tidak terganggu dan nyaman.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yang berasal dari luar diri siswa.¹⁰³

1. Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Di SDN 72 Rejang Lebong

Kemampuan literasi siswa dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna suatu bacaan/tulisan. Siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi pada saat pembelajaran membaca nyaring di kelas ditemukan beberapa sudah lancar dalam literasi membaca dan menulis, ada pula siswa yang belum terlalu lancar

¹⁰³ D,S Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta, n.d.

dalam literasi membaca dan menulis. Siswa ketika membaca cenderung terdapat lebih dari dua kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat, seperti contohnya kata “tari” dibaca “dari”, kata “perkembangan” dibaca “berkembang”. dan ketika membaca kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya.

Selain itu, ketika siswa diberi tugas untuk membaca dan menulis suatu bacaan kemudian siswa diminta menceritakan apa makna/isi bacaan tersebut. Siswa tidak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca, hanya sedikit siswa yang mampu menjelaskan makna yang ada dalam bacaan. Selain itu, ketika diberi pertanyaan secara klasikal berdasarkan apa yang telah dibaca, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar. Hasil observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika masih mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Eppi Narulita, S.Pd selaku Guru kelas III mengenai kelancaran literasi siswa Untuk siswa kelas III rata-rata sudah mampu membaca, namun ada beberapa siswa yang ketika membaca masih meng-eja, dan masih salah dalam pengucapan kata-kata tertentu. Misalnya ya dalam satu kalimat nah itu kadang ada beberapa kata yang salah, dan sebagian siswa sudah bisa memahami makna dalam bacaan, tapi masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami makna bacaan. Biasanya yang pintar-pintar itu mana yang mudah memahami makna bacaan, kalau yang kurang ya susah.

Siswa memiliki beberapa waktu luang selama berada di lingkungan

sekolah yaitu sebelum bel masuk, saat jam istirahat, dan saat jam kosong. Secara keseluruhan siswa kelas III tidak meluangkan waktunya untuk kegiatan literasi membaca buku/bahan dan menulis bacaan baik di kelas maupun di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas III diketahui bahwa saat memiliki waktu luang, contohnya saat sebelum bel masuk dan jam kosong siswa lebih memilih untuk jajan dan bermain bersama temannya setiap harinya daripada untuk melakukan aktivitas membaca atau belajar materi pada hari tersebut.

Pernyataan narasumber dan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas III kurang memiliki inisiatif untuk membaca buku/bahan dan menulis bacaan atas kesadarannya sendiri, siswa cenderung mau membaca ketika diperintahkan oleh guru. Dalam hal minat membaca di perpustakaan, biasanya siswa berkunjung ke perpustakaan karena disuruh oleh guru. Kebiasaan membaca siswa dapat tercermin dalam kegiatannya mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Siswa kelas III jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku/bahan bacaan. Hal tersebut disebabkan karena perpustakaan sekolah jarang dibuka dan adanya aktivitas lain yang lebih diminati oleh siswa seperti jajan dan bermain.

Adapun hasil tes pada kemampuan membaca yakni sebanyak 5 siswa yang tidak lancar membaca dari 22 siswa. Pada kemampuan menulis sebanyak 6 dari 22 siswa yang tidak lancar sedangkan pada kemampuan berhitung ada 7 siswa dari 22 siswa yang tidak lancar dalam berhitung.

2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sdn 72 Rejang Lebong

Peran Guru merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Kegiatan membaca siswa terutama siswa kelas III dalam pembelajaran tematik memerlukan peran guru sebagai pembimbing. Guru dapat dikatakan seorang pembimbing perjalanan, yang berpengetahuan luas serta berpengalaman dan bertanggung jawab dalam keberhasilan perjalanan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III. Sebagai seorang guru tentunya guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam menumbuhkan

kemampuan literasi siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong, guru dapat memberikan motivator melalui cerita-cerita yang dapat membangkitkan semangat siswa agar rajin membaca. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa melalui cerita, melalui gambaran bahwa orang sukses itu berawal dari pengetahuan.

Sama halnya dengan pendapat di atas bahwa dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi melalui memberikan nasehat kepada siswa yang kurang semangat dan memberikan apresiasi kepada siswa yang gemar membaca sehingga siswa tambah semangat dalam meningkatkan. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita. inspiratif seperti cerita tentang kesuksesan seseorang melalui tahapan-tahapan tertentu salah satunya membaca.

Dapat dipaparkan bahwa guru sudah merencanakan tujuan belajar dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru sudah memikirkan alternatif lain terkait kemampuan membaca. Dalam hal ini, guru sudah memikirkan cara-cara atau metode yang digunakan yaitu menggunakan kartu kata dan melakukan bimbingan berupa pengembangan diri setiap hari Sabtu untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas III.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai serta harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa

masuk guru. Sehingga dukungan tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga dari segi eksternal sebagaimana pendapat Ibu Eppi Narulita, S.Pd guru kelas III sebagai berikut. Untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa kita selaku guru memfasilitasi bahan-bahan ajar, misalnya buku, media, alat bantu, metode, strategi dan lainlainnya.

Untuk menumbuhkan kemampuan membaca, guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam belajar siswa agar siswa dapat belajar dengan keadaan atau suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan aktif dalam pembelajaran. Sebelum membahas tentang peran guru sebagai fasilitator, ada 4 komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.

Pembelajaran guru menggunakan media atau fasilitas untuk memudahkan pemahaman siswa. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa kelas 1 guru menggunakan sumber belajar berupa LKS, materi dari penerbit lain, buku yang tersedia di perpustakaan, buku yang tersedia di pojok baca, video, gambar, pengalaman anak dan buku yang sesuai dengan kurikulum serta media konkret atau media nyata. Hal ini dirasa lebih efektif untuk cepat memahami materi pembelajaran dan menarik minat siswa.

c. Guru sebagai Perancang

Guru sebagai perancang maksudnya adalah guru merancang alat dan bahan serta media yang memungkinkan dalam mendukung aktivitas belajar

baik membaca, menulis maupun berhitung.

d. Guru Sebagai perencana Pembelajaran

Guru merencanakan apa yang sesuai aktivitasnya pada literasi membaca, menulis dan berhitung, merencanakan materi dan media yang akan digunakan serta administrasi pengajaran yang lainnya seperti RPP dan silabus demi mendukung pembelajaran

e. Guru Sebagai Pelaksana

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengarah kegiatan yang lebih menyenangkan dan menjadi pemimpin dalam proses belajar mengajar

f. Guru Sebagai Pengajar

Guru menjalankan perannya sebagai pengajar dengan cara mengadakan kerjasama dengan murid. Hal ini bertujuan akan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru merancang media dan sumber belajar yang digunakan misalnya LKS

g. Guru sebagai Evaluator

seorang guru dituntut memiliki merumuskan alat tes yang valid dan reliable, alat tes dan non test, penilaian secara objektif, jujur dan adil. Selanjutnya menindak lanjuti hasil evaluasi dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong.

Proses menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik di SDN 72 Rejang Lebong dapat terlihat dari pendukung dan penghambat sehingga peneliti dapat menganalisis kemampuan literasi siswa bahwa seperti berikut:

a. Faktor Akademik

Faktor akademik salah satu alasan menurunnya minat baca siswa kelas III. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua siswa, guru sudah maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Dan guru juga sudah memberikan bimbingan secara halus kepada siswa dengan berbagai metode yang digunakan tetapi minat membaca siswa masih menurun.

Proses pelaksanaan program ini tentunya juga mempunyai beberapa hambatan dan dukungan semisal faktor akademik sebagaimana yang disampaikan oleh Eppi Narulita, S.Pd selaku guru kelas III mengatakan bahwa. Untuk akademik saya selalu mengajak dan memberikan contoh membaca kepada peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai sudut sekolah, utamanya di perpustakaan sekolah. Untuk penghambatnya itu setiap siswa wataknya tidak sama jadi kita harus tahu tentang karakter siswa masing-masing.

b. Faktor lingkungan

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti tepatnya sebelum kegiatan sekolah dimulai, para petugas kebersihan sekolah nampak sibuk

membersihkan halaman sekolah sehingga sangat terlihat asri, dengan demikian halaman sekolah siap digunakan dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca. Terkait dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang di harapkan dari sekolah. Kurangnya dorongan dari orang tua menjadi salah satu penghambatnya. Misalnya dikasih PR ada sebagai mereka yang tidak mengerjannya.

c. Faktor infastruktur

Infastruktur atau sarana prasarana sangat di butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar begitupun untuk meningkatkan minat baca hususnya siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa untuk dukungan tentunya saya memfasilitasi kebutuhan guru maupun siswa, misalnya seperti perpustakaan, alat media di kelas dan sumbangan yang di berikan siswa kelas III yang sudah tamat dari sekolah.

d. Faktor Bahan Ajar

Program literasi sekolah minat baca sangat erat hubunganya dengan buku, bahkan dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan kemampuan lierasi siswanya di

SDN 72 Rejang Lebong mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan cukup untuk tingkat SDN yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku, pengadaan koleksi buku akan dijelaskan oleh Bapak Unismanto,S.Ag selaku kepala perpustakaan mengatakan bahwa Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup, dan sarana ini yang sering kami pakai dalam rangka menumbuhkan kemampuan literasi siswa.

Pada dasarnya bahan ajar sangat di butuhkan bagi guru maupun siswa, apa lagi di SDN 72 Rejang Lebong sedang menerapkan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga pihak sekolah harus melengkapi berbagai macam buku guna memperlancar program tersebut. Hasil dari observasi guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan membaca siswa tidak terganggu dan nyaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nudin, Muhammad Nazir Putra, Fitria Rohandini, Nur Azizah, Nurul Fazila yang menyatakan bahwa literasi dasar siswa meningkat karena adanya peran guru yang menumbuhkan kemampuan literasi tersebut. Hal ini dapat dilihat di SDN 72 Rejang Lebong dimana guru ini sangat berperan dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa misalnya seperti setiap awal pembelajaran guru selalu membiasakan siswa membaca sehingga siswa kelas III dapat membaca menulis dan memahami makna suatu bacaan atau tulisan dengan jelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

pokok pembahasan yaitu tentang peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu latar belakang permasalahan yang berbeda, latar belakang permasalahan peneliti yaitu siswa kurang minat membaca padahal guru sudah membiasakan membaca sebelum mulai pembelajaran serta perbedaan rumusan masalah, kelas yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas III di SDN 72 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami makna suatu bacaan/tulisan. Siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi pada saat pembelajaran membaca nyaring di kelas ditemukan beberapa sudah lancar dalam literasi membaca dan menulis, ada pula siswa yang belum terlalu lancar dalam literasi membaca dan menulis. Siswa ketika membaca cenderung terdapat lebih dari dua kesalahan pengucapan kata dalam satu kalimat, seperti contohnya kata “tari” dibaca “dari”, kata “perkembangan” dibaca “berkembang”. dan ketika membaca kurang jelas artikulasi dalam pengucapan katanya.

Adapun hasil tes pada kemampuan membaca yakni sebanyak 5 siswa yang tidak lancar membaca dari 22 siswa. Pada kemampuan menulis sebanyak 6 dari 22 siswa yang tidak lancar sedangkan pada kemampuan berhitung ada 7 siswa dari 22 siswa yang tidak lancar dalam berhitung.

2. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III Dalam Perencanaan Pembelajaran di SDN 72 Rejang Lebong. Peran Guru merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, Sebagai seorang guru tentunya guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Dapat dipaparkan bahwa guru sudah merencanakan tujuan belajar dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru sudah memikirkan alternatif lain terkait kemampuan membaca.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Fasilitator, kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai serta harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Untuk menumbuhkan kemampuan membacakan.

c. Guru Sebagai Pengajar

Guru mengadakan kerjasama dengan murid. Hal ini bertujuan akan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru merancang media dan sumber belajar yang digunakan misalnya LKS

d. Guru sebagai Perancang

Guru sebagai perancang maksudnya adalah guru merancang alat dan bahan serta

media yang memungkinkan dalam mendukung aktivitas belajar baik membaca, menulis maupun berhitung.

e. Guru Sebagai perencana Pembelajaran

Guru merencanakan apa yang sesuai aktivitasnya pada literasi membaca, menulis dan berhitung, merencanakan materi dan media yang akan digunakan serta administrasi pengajaran yang lainnya seperti RPP dan silabus demi mendukung pembelajaran

f. Guru Sebagai Pelaksana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengarah kegiatan yang lebih menyenangkan dan menjadi pemimpin dalam proses belajar mengajar

g. Guru sebagai Evaluator

Seorang guru dituntut memiliki merumuskan alat tes yang valid dan reliable, alat tes dan non test, penilaian secara objektif, jujur dan adil. Selanjutnya menindak lanjuti hasil evaluasi dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas III di SDN 72 Rejang Lebong. Faktor-faktor pendukung dalam Proses menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa yaitu faktor infrastruktur, faktor bahan ajar sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu faktor akademik dan faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi guru
 - a. Meningkatkan upaya dalam menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan program literasi secara tertib dan maksimal.
 - b. Membiasakan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.
 - c. Memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah dengan membuat jadwal kunjungan rutin siswa untuk belajar di perpustakaan.
 - d. Hendaknya tugas yang diberikan kepada siswa tidak selalu berwujud soalsoal, namun dapat berupa tugas untuk mempelajari sendiri suatu materi yang dapat siswa peroleh dari membaca dan menulis berbagai bacaan.
2. Bagi petugas perpustakaan
 - a. Memperhatikan dan merawat kondisi perpustakaan yang meliputi fasilitas yang ada, kebersihan ruangan, penataan buku, penataan ruang agar perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa. Peralatan yang tidak seharusnya ada di perpustakaan sebaiknya diletakkan di tempat semestinya.
 - b. Memaksimalkan pelayanan perpustakaan agar perpustakaan sekolah dapat dibuka setiap hari pada jam istirahat.
 - c. Menyeimbangkan antara tugas sebagai petugas perpustakaan dan tugas untuk mengurus administrasi sekolah dengan cara mengerjakan administrasi sekolah pada saat pembelajaran dan membuka pelayanan perpustakaan pada jam istirahat. Mendata kembali koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan

sekolah dan menambah koleksi buku sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini.

- d. Membuat peraturan dan kartu anggota perpustakaan yang baru agar semua siswa memiliki kartu perpustakaan dan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Grafindo, Indonesia, 2011
- Abidin Yunus, Dkk, *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika* (Jakarta, Bumi Aksara, 2017)
- Ahmadi Farid dan Ibda Hamidullah, *Media Literasi Sekolah Teori Dan Praktik*, (Jawa Tengah, CV Pilar Nusantara, 2018)
- Andarini Suparlinda, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar* (Margomulyo, Maghza Pustaka)
- Andreson, Paul S, *Language Skill In Elementary Education*, (New York : Macmillan Publishing Co, 1972)
- Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Mediun, Bayla Cendekia Indonesia,2020)
- Ati Pujaning Aster Dan Widiyanto Sigit, *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi, Jurnal Pendidikan*,Universitas Indraprasta Jakarta, Tahun 2020
- Breers, et all, *Desain Induk Gerakan Literasi*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan, 2016)
- Brooks, Nelson, *Language And Language Learning*, (New York : Harceurt, Brace And Worl, Inc, 1964)

- Dasor Wendelinus Yohanes, dkk, *Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, V. 2, No. 2, Tahun 2021
- Dawson, Mildred A, *Guiding Language Learning*, (New York : Harcourt, 1963)
- Derajat Zakia, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Dewi Elviana Nur, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Daya Minat Literasi Membaca dan Menulis Siswa melalui Dongeng dan Cerpen*, Skripsi, Universitas Riau, 2022
- Dewi Utami Faizal, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian dan Kebudayaan, 2016)
- Dhina Cahya Rohim Dan Rahmawati Septina, *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Muhammadiyah Kudus, V. 6, No. 3 Tahun 2020
- Faradiba Sari Surya, Dkk, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbaris Literasi, Jurnal Masyarakat Mandiri*, V. 5, No, 6 Tahun 2021
- Fazila Nurul, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie jaya*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020
- Herdiansyah Harus, *Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013 Hasibuan, *Rukaiiah Proklamasi Peran Guru Dalam Pendidikan*, (Medan,2017)

- Hidayati Zul, Dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, V. 7, NO. 3 Tahun 2022
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Khadijah Inayatul, *Definisi Dan Etika Profesi Guru*, 2022
- M Kharizmi, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Almuslim, V. 2, No. 2, Tahun 2015
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, V. 1, NO.2 Tahun 2020
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019)
- Sardiman A,M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT, Raja Ghafindo persada, 2014)
- Sari Yunia Diana, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain pada Anak Usia Dini*, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Islam Nusantara Indonesia, 2017
- Saryono, Djoko dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta, Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)

- Shella Vonie, *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020
- Shidiq Umar, Moh. Mihtachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Subandiyah Heny, *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, Universitas Surabaya, 2015
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Tarigan dan Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 2008)
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Wiedarti Pangesti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016)
- Yestiani Kiki dea & Zahwa Nabila, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Muhammadiyah Tangerang, V. 4, NO. 1, Tahun 2020